

**MODEL DINAMIKA KELOMPOK BERBASIS KEBERAGAMAN PADA MATA
PELAJARAN SEJARAH SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN SIKAP
NASIONALISME SISWA SMA N 1 KALIANDA
TAHUN PELAJARAN 2011-2012**

Oleh:
Sri Suryani

ABSTRACT

The backgrounds of this research are the diversity and gap between demands of Grade Based Curriculum (or KTSP) 2006 and the learning conditions in high schools. The Grade Based Curriculum demands the accomplishment of substantial and process goals, while in another side the curriculum implementation seems to be conducted carelessly. This is caused by the teacher's low ability to develop learning in the class. The Dynamic Group Learning model is selected as a model for developing history learning in high school. The problem statement in this research is how effective this model of learning and how does the implementation of this model in history learning.

In order to obtain the goal, this research uses research and development (R & D) approach. In common this research includes: (a) a pre survey to identify profile of ongoing history learning, (b) the identification results for the base of the research and to develop Dynamic Group Learning model to be tested and ready to use for a dynamic learning model, a model which is comfortable, especially for history subject in high school, (c) a development model which is validated to obtain model effectiveness level for improvement of learning quality.

Tests were conducted in different qualifications of classes; they were two classes for experiment classes with standard class qualification, and one class for control which had excellent class qualification. This is expected to be able to apply in better classes. The results show the improvement of student's learning results and teacher's performance results. These tests also exhibit better attitude of student's nationalism with the results of screenings from distributed questionnaires. This research was developed by experimenting to compare learning which was implemented through the Dynamic Group Learning model with conventional learning. The validation test derived the different high achievement of student significantly compared with both student's pre test ($\alpha \leq .0001$) and component results of control class ($\alpha \leq .0001$). The conclusion is that the Dynamic Group Learning model is effective enough to improve student's achievement by developing dynamic learning activity which is comfortable and relevant to use in history learning. This model is also effective to improve teachers' performances, so that the Dynamic Group Learning model is effective to improve the history learning quality.

Key words : The Dynamic Group, Multicultural, Nationalism.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Keberagaman merupakan fakta yang ada disetiap berbagai segi kehidupan manusia. Alam dan isinya di ciptakan Allah SWT dengan berbagai macam isinya. Perbedaan yang ada merupakan karunia Allah yang patut disyukuri.

Kadaan siswa di SMA N 1 Kalianda memiliki keberagaman, baik berdasarkan agama yang dianut, maupun berdasarkan keadaan asal suku orang tua siswa. Selain itu, keberagaman

berdasarkan sosial ekonomi orang tua siswa. Banyak siswa dengan latar belakang orang tua sebagai buruh, petani, pedagang, dan juga pegawai negeri maupun yang lainnya. Keberagaman ataupun perbedaan bukanlah untuk dipertentangkan, melainkan perbedaan untuk difahami dan di syukuri sebagai karunia Allah SWT.

Berdasarkan hasil prasurvey, sikap-sikap siswa dengan latar belakang yang berbeda seringkali menimbulkan salah faham dari mereka sendiri. Mereka memiliki kelompok pertemanan hanya dikalangan yang sama seperti, siswa yang memiliki latar belakang ekonomi mampu cenderung berteman dengan kalangan siswa yang memiliki latar belakang ekonomi mampu juga. Sementara siswa yang memiliki latar belakang ekonomi mampu hanya mau berteman dengan anak yang memiliki latar belakang sederhana namun siswa tersebut memiliki kelebihan dibidang pembelajaran, contohnya siswa tersebut pintar. Sikap-sikap seperti inilah yang sangat tidak baik bila ditinjau dengan rasa dan sikap nasionalisme seperti yang diinginkan didalam Permendiknas No.22 Tahun 2006, SK-KD SMA-MA, 66. Sejarah SMA: 523.

Siswa SMA N 1 Kalianda masih memiliki nasionalisme yang cukup baik. Akan tetapi sikap nasionalisme mereka masih perlu dibenahi karena mereka sering mengimplementasikan sikap nasionalismenya dengan tidak tepat. Seperti contoh pada kegiatan MOS, ketika mereka melakukan kegiatan pawai dengan tema “Bhinneka Tuggal Ika”, tampak ada kesalahan mengimplementasikan tema kedalam cara berpakaian. Dari contoh pakaian yang ada, mereka lebih cenderung sebagai bentuk implementasi berpakaian akulturasi budaya bukan Bhinneka Tunggal Ika. Untuk itu, dengan pembelajaran yang akan dilakukan dalam penelitian ini diharapkan siswa dapat meningkatkan sikap nasionalismenya kedalam kehidupan sehari-hari dengan lebih baik lagi.

Hasil belajar siswa dan sikap siswa terhadap mata pelajaran dan guru sejarahpun beragam. Banyak siswa yang memperoleh nilai hasil belajar yang memenuhi ketuntasan minimal (KKM) bahkan di atasnya, akan tetapi masih banyak juga hasil belajar siswa yang masih kurang memuaskan seperti yang diharapkan. Sementara, ada siswa merasa sejarah merupakan pelajaran yang memberatkan, sulit difahami, membosankan. Akan tetapi ada juga yang mengatakan bahwa sejarah merupakan mata pelajaran yang penting karena dapat menambahkan wawasan dan ilmu pengetahuan.

Kesemuanya adalah keberagaman didalam proses pembelajaran dan kondisi siswa yang beragam juga. Kondisi keberagaman inilah yang melatar belakangi penelitian ini. Penelitian ini merupakan upaya memperoleh desain pembelajaran berbasis keberagaman.

Tinjauan Pustaka

Berangkat dari teori-teori pembelajaran, yaitu teori kognitif dari Piaget, Vigotsky, Constructivist Bruner, dan teori belajar Ki Hajar Dewantara, konsep pembelajaran Dinamika Kelompok, Keberagaman, Nasionalisme

Menurut **Piaget** dalam kaitannya dengan belajar, komponen utama teori Piaget ini mengacu kepada belajar dan berfikir yang harus melibatkan partisipasi peserta didik. *Pengetahuan tidak sekedar ditransmisikan secara verbal tetapi harus dikonstruksi dan di rekonstruksi oleh peserta didik.* Anak-anak harus aktif dan belajar harus menggunakan pendekatan kesiapan, artinya kemampuan belajar selalu berhubungan dengan tingkat perkembangan intelektual (Brainerd, 1978).

Pada teori belajar Constructivist Bruner, gagasan utama konstruktivisme adalah bahwa *seseorang belajar secara terkonstruksi, membangun pengetahuan berlandaskan apa yang telah dimiliki*. Disini terdapat 2 (dua) pengertian yakni (a) siswa mengkonstruksi pemahaman baru dengan menggunakan apa yang telah mereka ketahui sebelumnya (berarti tidak mengenal tabularasa), dan (b) belajar adalah proses aktif, dimana peserta didik dihadapkan dengan apa yang dipahami dan dipertemukan dengan situasi yang baru. Proses aktif disini mengacu kepada aplikasi pemahaman yang dimiliki, menghubungkannya dengan elemen-elemen yang baru, mempertimbangkan konsistensi pengetahuan yang lama dengan yang baru, dan berdasarkan pertimbangan tersebut dapat memodifikasi pengetahuan (Sedletter, 1996:1).

Penekanan **Vygotsky** lebih kepada *hubungan antara faktor-faktor sosial budaya dalam mengembangkan kognitif anak*. Ia berkeyakinan bahwa bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat kognitif dalam berkomunikasi, tetapi penggunaan alat (bahasa) tersebut akan membentuk evolusi budaya, institusi, alat-alat, dan sistem simbol merupakan produk manusia yang dikembangkan berbagai cara melalui kesamaan dan perbedaan budaya dalam perkembangan sejarah (Phillips, 1998:2). Ilustrasi yang diberikan oleh Vygotsky (1983) tentang kompleksitas dinamika budaya dan perkembangannya dalam sejarah adalah sebagai berikut : Budaya menciptakan bentuk-bentuk khusus perilaku, mengubah fungsi berfikir, membentuk tingkatan-tingkatan baru dalam sistem perkembangan perilaku manusia. Dalam proses perkembangan sejarah, perilaku sosial merubah tujuan dan metode perilaku, mengubah kecenderungan alam dan fungsi-fungsi, mengembangkan dan mengkreasi sesuatu yang baru terutama budaya dan bentuk-bentuk perilaku.

Ki Hajar Dewantara pun mengatakan bahwa ketika setiap peserta didik mampu menguasai dirinya, maka mereka akan mampu juga menentukan sikapnya, dan akan tumbuh sikap yang mandiri dan dewasa. Pendidikan akan dapat memerdekakan peserta didik dari aspek hidup batin seperti otonomi berfikir dan mengambil keputusan, martabat, mentalitas, dan demokratis. Konsep pembelajaran Ki Hajar Dewantara “*Ing Ngarso Sungtolodo, Ing Madyo Mangun Karso, Tut Wuri Handayani*”. Dengan demikian maka, diperlukan suatu desain pembelajaran sejarah yang berbasis keberagaman sehingga nilai-nilai yang diharapkan dari peserta didik, dalam proses pembelajaran sejarah dapat terwujud.

Dinamika Kelompok merupakan konsep pembelajaran yang juga berangkat dari konsep-konsep belajar yang ditulis (Didalam Sudjarwo. 2011: 1-6) dikatakan bahwa kelompok dinamis merupakan bagian dari *Sosial Interaction*, yang penekanannya pada hubungan individu terhadap masyarakat atau orang lain. Model-model pembelajaran yang termasuk dalam kelompok ini adalah *Group Investigation, Role Playing, Jurisprudential Inquiry, Laboratory Training, Social Simulation, Dan Social Inquiry*. Dari konsep kelompok dinamis tersebutlah maka peneliti melakukan pengembangan konsep-konsep pembelajaran untuk menjadi sebuah model pembelajaran pada mata pelajaran sejarah guna upaya meningkatkan sikap nasionalisme siswa.

Pembelajaran berbasis keberagaman didasarkan pada gagasan filosofis tentang kebebasan, keadilan, kesederajatan dan perlindungan terhadap hak-hak manusia. Hakekat pendidikan keberagaman mempersiapkan seluruh siswa untuk bekerja secara aktif menuju kesamaan struktur dalam organisasi dan lembaga sekolah. Pendidikan keberagaman bukanlah kebijakan yang mengarah pada pelembagaan pendidikan dan pengajaran inklusif dan pengajaran oleh propaganda pluralisme lewat kurikulum yang berperan bagi kompetisi budaya individual.

Tujuan pendidikan dengan berbasis keberagaman dapat diidentifikasi: (1) untuk memfungsikan peranan sekolah dalam memandang keberadaan siswa yang beraneka ragam; (2) untuk membantu siswa dalam membangun perlakuan yang positif terhadap perbedaan kultural, ras, etnik, kelompok keagamaan; (3) memberikan ketahanan siswa dengan cara mengajar mereka dalam mengambil keputusan dan keterampilan sosialnya; (4) untuk membantu peserta didik dalam membangun ketergantungan lintas budaya dan memberi gambaran positif kepada mereka mengenai perbedaan kelompok (Banks, dalam Skeel, 1995).

Pembelajaran berbasis keberagaman dibangun atas dasar konsep pendidikan untuk kebebasan (Dickerson, 1993; Banks, 1994); yang bertujuan untuk: (1) membantu siswa atau mahasiswa mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk berpartisipasi di dalam demokrasi dan kebebasan masyarakat; (2) memajukan kebebasan, kecakapan, keterampilan terhadap lintas batas-batas etnik dan budaya untuk berpartisipasi dalam beberapa kelompok dan budaya orang lain.

Pendidikan keberagaman adalah suatu sikap dalam memandang keunikan manusia dengan tanpa membedakan ras, budaya, jenis kelamin, seks, kondisi jasmaniah atau status ekonomi seseorang (Skeel, 1995). Pendidikan keberagaman (*multi-cultural education*) merupakan strategi pendidikan yang memanfaatkan keberagaman latar belakang kebudayaan dari para peserta didik sebagai salah satu kekuatan untuk membentuk sikap keberagaman. Strategi ini sangat bermanfaat, sekurang-kurangnya bagi sekolah sebagai lembaga pendidikan dapat membentuk pemahaman bersama atas konsep kebudayaan, perbedaan budaya, keseimbangan, dan demokrasi dalam arti yang luas (Liliweri, 2005). Pendidikan keberagaman (multikultural) didefinisikan sebagai sebuah kebijakan sosial yang didasarkan pada prinsip-prinsip pemeliharaan budaya dan saling memiliki rasa hormat antara seluruh kelompok budaya di dalam masyarakat. Pembelajaran keberagaman pada dasarnya merupakan program pendidikan bangsa agar komunitas keberagaman dapat berpartisipasi dalam mewujudkan kehidupan demokrasi yang ideal bagi bangsanya (Banks, 1993). Pendidikan keberagaman, adalah pendidikan yang senantiasa menjunjung tinggi nilai-nilai, keyakinan, heterogenitas, pluralitas dan keragaman, apapun aspeknya dalam masyarakat (Al Barry, M. Dahlan. Kamus Ilmiah Populer. 2001). Keberagaman atau multikultur adalah segala sesuatu yang beragam atau yang bermacam-macam, seperti dalam buku "Sejarah Dalam Multikultur", berisi mengenai banyak hal dalam sejarah antara lain ; teori sejarah; yang berisi mengenai banyak penulis dengan banyak jenis/macam tulisan mengenai teori sejarah dari beberapa macam perguruan tinggi atau fakultas, pedagogy sejarah; yang juga berisi mengenai banyak penulis dengan banyak jenis/macam tulisan mengenai pedagogy sejarah yang juga dari beberapa macam perguruan tinggi atau fakultas; materi pembelajaran sejarah, juga berisi banyak hal, dan sebagainya.

Pengertian Nasionalisme banyak dikemukakan oleh banyak ahli seperti berikut:

1. Menurut *Ernest Renan*: Nasionalisme adalah kehendak untuk bersatu dan bernegara.
2. Menurut *Otto Bauar*: Nasionalisme adalah suatu persatuan perangai atau karakter yang timbul karena perasaan senasib
3. Menurut *Hans Kohn*, Nasionalisme secara fundamental timbul dari adanya National Counciousness. Dengan perkataan lain nasionalisme adalah formalisasi (bentuk) dan rasionalisasi dari kesadaran nasional berbangsa dan bernegara sendiri. Dan kesadaran nasional inilah yang membentuk nation dalam arti politik, yaitu negara nasional. Untuk lebih jelas lagi perlu kita perhatikan beberapa definisi nasionalisme berikut ini!

4. Menurut *L. Stoddard*: Nasionalisme adalah suatu kepercayaan yang dimiliki oleh sebagian terbesar individu di mana mereka menyatakan rasa kebangsaan sebagai perasaan memiliki secara bersama di dalam suatu bangsa.

Menurut *Hertz* dalam bukunya yang berjudul *Nationality in History and Politics* mengemukakan empat unsur nasionalisme, yaitu: 1. Hasrat untuk mencapai kesatuan. 2. Hasrat untuk mencapai kemerdekaan. 3. Hasrat untuk mencapai keaslian. 4. Hasrat untuk mencapai kehormatan bangsa.

Tujuan Penelitian

Sesuai dengan identifikasi, fokus dan masalah dalam penelitian, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Dapat menerapkan Model Pembelajaran Dinamika Kelompok berbasis keberagaman pada mata pelajaran sejarah guna meningkatkan sikap nasionalisme siswa SMA N 1 Kalianda.
2. Dapat memberikan suatu gambaran dalam menerapkan cara pelaksanaan model pembelajaran Dinamika Kelompok berbasis multikultur didalam menerapkan pembelajaran sejarah sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman beragam disetiap proses pembelajaran, dan sikap nasionalisme siswa SMA dapat meningkat dalam kehidupan sehari-hari.
3. Dapat memberikan model pembelajaran Dinamika Kelompok berbasis keberagaman sebagai model pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran sejarah sehingga dapat memperoleh hasil pembelajaran sejarah yang beragam, yaitu kegiatan pembelajaran menjadi dinamis, menyenangkan, prestasi belajar siswa menjadi meningkat.

Dengan demikian maka tujuan pembelajaran sejarah akan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, seperti yang tercantum dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006, SK-KD SMA-MA, 66. Sejarah SMA, 524, dikatakan:

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara teori maupun secara empiris yang dapat digunakan untuk mengembangkan desain pembelajaran sejarah berbasis keberagaman, guna upaya meningkatkan sikap nasionalisme siswa/peserta didik sebagai salah satu usaha untuk menanamkan kesadaran akan perbedaan/keberagaman, sehingga tujuan pendidikan yang tercantum dalam Permendiknas no. 22 tahun 2006 dan UU Pendidikan no. 20 tahun 2003 dapat terwujud.

Secara spesifik penelitian ini bertujuan untuk : "Mengembangkan Desain Pembelajaran Sejarah Berbasis Keberagaman Guna Upaya Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa". Hasil produk dari penelitian ini berupa "Desain model Pembelajaran Dinamika Kelompok Pada Mata Pelajaran Sejarah Yang Berbasis Keberagaman".

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian pengembangan desain pembelajaran ini adalah model pendekatan penelitian dan pengembangan (*Research and Development*), yaitu " *a proses used to develop and validate educational product* " Borg and M.D Gall (1987 : 782) dalam Pargito (2009). Penelitian ini dilakukan melalui suatu rangkaian kegiatan yang ditindak lanjuti dengan pengembangan suatu model pemecahan masalah, yaitu melalui kegiatan apresiasi-refleksi-motivasi, kegiatan inti pembelajaran, dan evaluasi diakhir pembela-

jaran, dalam suatu tahapan riset yang sistematis. Oleh karena itu, Borg and M.D Gall menyebutnya ” *a powerfull strategy for improving practice* ”

Penelitian dan pengembangan merupakan salah satu bentuk penelitian yang berhubungan langsung dengan peningkatan kualitas pendidikan, baik dari segi proses maupun hasil pendidikan.

Gay dalam Asim (1990 : 4) menjelaskan bahwa penelitian dan pengembangan adalah suatu usaha untuk mengembangkan efektifitas produk yang digunakan sekolah (pendidikan). Penelitian dan pengembangan dalam pembelajaran adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan produk-produk yang digunakan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengembangkan desain pembelajaran sejarah berbasis keberagaman pada siswa kelas XI SMA/MA yang memiliki latar belakang kondisi siswa yang beragam, guna upaya meningkatkan sikap nasionalism siswa, sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa didalam pembelajaran sejarah di semester 2.

Hasil dan Pembahasan

Dalam uji coba model terdapat tiga konsep utama, yaitu pada awal pembelajaran (apresiasi), pada kegiatan inti pembelajaran (diskusi kelompok), dan pada tahap evaluasi (uji kemampuan siswa). Hasil uji coba 1, 2, dan 3 pada apresiasi memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan (lihat tabel 4.22, 23, dan 24) kegiatan belajar yang on taks. Artinya, siswa sangat apresiatif di dalam proses pembelajaran awal. Selanjutnya pada tingkat pembelajaran inti, hasil observasi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan aktivitas on taks pada waktu pelaksanaan diskusi dan presentasi kelompok. peningkatan semakin baik pada saat siswa beserta kelompoknya membuat presentasi dengan media power point dan LCD. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan pembelajaran sangat menyenangkan dan aktif. Sedangkan pada saat evaluasi hasil belajar, secara rasional bila seseorang senang dengan pelajaran tersebut maka idealnya hasil belajar akan baik. Pada uji coba pertama masih kurang baik, akan tetapi pada uji coba ke 2 dan 3 makin membaik walaupun tidak begitu drastis tingkat perbedaannya. Bagi penulis, mata pelajaran ini menjadi disukai dan tidak membosankan bagi siswa saja sudah merupakan hal yang sangat baik. Bila kemudian menjadi baik dalam hasil evaluasi hasil belajarnya merupakan suatu bonus tersendiri. Dengan demikian, model pembelajaran Dinamika Kelompok merupakan model yang efektif dalam pelaksanaan belajar sejarah untuk menjadikan kegiatan pembelajaran yang dinamis dan menyenangkan.

Dampak Penerapan Model Terhadap Kinerja Guru

Hasil pra survey memperlihatkan bahwa guru belum dapat mengelola kelas secara maksimal, hal ini diperlihatkan pada saat guru mengalami masalah dikelas yaitu siswa sulit fokus dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu gurupun kurang memahami pembelajaran yang dinamis berbasis keberagaman, yang mana didalam pelaksanaan harus sesuai dengan ketentuan pembelajaran yang ada didalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, prinsip-prinsip pelaksanaan kurikulum.

Satu hal yang menggembirakan, bahwa guru membuka diri untuk menerima pembaharuan dan keinginan untuk belajar atau menambah pengetahuan didalam pelaksanaan pembelajaran. Guru memperoleh pengalaman model pembelajaran yang berbasis keberagaman dan efektif dalam pelaksanaan pembelajarans sejarah dengan siswa yang memiliki latar belakang yang beragam. Dengan uji coba model Dinamika Kelompok yang dilaksanakan, guru menjadi lebih faham didalam pelaksanaan pembelajaran sejarah. Guru memiliki satu lagi literatur

model pembelajaran sejarah dengan kegiatan pembelajaran yang dinamis dan menyenangkan. Didalam pelaksanaan penelitian ini, memang guru di tuntut untuk kreatif dan inovatif didalam menciptakan kegiatan pembelajaran sejarah yang dinamis dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil prasurey bahwa guru membuka diri untuk mendapatkan inovasi dan memperbaiki proses pembelajaran, maka dengan model pembelajaran Dinamika Kelompok, guru dapat mencoba model pembelajaran ini sebagai salah satu model model pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran sejarah guna menciptakan kegiatan pembelajaran yang dinamis dan menye-nangkan. Dengan demikian, kinerja guru akan semakin maksimal sesuai dengan tuntutan sebagai tenaga profesional.

Dampak Penerapan Model Terhadap Sikap Siswa

Mengharapkan perubahan sikap siswa dalam waktu sekejab setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran, tentulah suatu hal yang tidak mungkin, kecuali terjadi suatu mukzizat. Model pembelajaran Dinamika Kelompok bukanlah suatu proses pembelajaran yang dapat memberikan suatu mukzizat bagi sikap siswa, akan tetapi dengan beberapa aktivitas yang diberikan didalam proses pembelajaran, diharapkan akan meresap didalam kalbu setiap siswa. Pengalaman pembelajaran yang berkesan positif akan terbawa hingga mereka dewasa nanti.

Model pembelajaran Dinamika Kelompok yang dikemas dalam suatu kegiatan pembelajaran yang dinamis dan menyenangkan, akan memberikan suatu pengalaman yang mendalam bagi setiap siswanya. Siswa akan menyadari secara perlahan akan maknanya persaudaraan, toleransi, dan rasa syukur akan karunia yang mereka miliki di dalam hidupnya. Siswa akan menyadari bagaimana seharusnya bersikap sebagai bangsa Indonesia yang kaya akan sumber daya baik manusia maupun alamnya, bahkan kaya dengan budaya yang beragam, yang tidak semua bangsa memiliki keberagaman yang indah di dunia ini. Sikap siswa inilah kelak yang akan menjadi dasar dari rasa cinta dan bangga sebagai bangsa Indonesia. Sikap ini dapat dimulai dari kehidupan sehari-hari didalam kelas, seperti menghargai teman yang tidak berasal dari suku yang sama atau tidak seagama dengan memberikan perhatian bisa berupa ucapan saat perayaan adat atau agamanya. Bersikap baik selayaknya siswa atau pelajar yang memiliki karakter bangsa Indonesia yang berketuhanan, cerdas, aktif dan kreatif, sopan dan suka menolong, serta siswa yang memiliki sifat bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan orang lain.

Keberagaman Yang Diperoleh

Desain model pembelajaran Dinamika Kelompok yang kemudian di implement-tasikan dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran memiliki keberagaman aktivitas pembelajaran. Kegiatan pembelajaran diawali dengan apresiasi refleksi motivasi, jelas terlihat keberagaman yang diperoleh oleh siswa dalam manfaat pembelajaran. Seperti pengaktifan afektif, koqnitif, dan psikomotor setiap siswa yang secara bersinergi di optimalkan. Selain itu siswa mendapat pengalaman untuk merenung akan filosofi hidup yang diajarkan dalam agama dan budaya masing-masing siswa dengan tulisan-tulisan bermakna pendidikan.

Sementara, pada kegiatan inti pembelajaran, para siswa mendapatkan pembela-jaran dengan belajar secara mandiri, berkelompok, dan presentasi. Pengalaman ini menuntut setiap siswa untuk kerja keras dalam belajar, kreatif inovatif, yang akan mereka presentasikan sebagai suatu prestasi didalam kegiatan pembelajaran. Setiap siswa akan mendapatkan kesempatan mengekspresikan hasil belajarnya secara terbuka di hadapan teman-temannya.

Kegiatan ini akan mendapatkan penghargaan dari teman dan guru, yang akan menambah motivasi siswa untuk lebih lagi meningkatkan hasil belajarnya.

Setelah kegiatan pembelajaran berlangsung, dari hasil evaluasi belajar didapat perubahan hasil belajar yang cukup berarti. Uji coba yang dilakukan, dengan menghasilkan perubahan sikap terhadap pelajaran sejarah dari tidak suka dan memberatkan, menjadi suka dan menyenangkan saja sudah merupakan suatu hal yang cukup menggembirakan sebagai guru dan peneliti. Dengan hasil evaluasi belajar yang cukup berarti itu, merupakan bonus khusus buat peneliti. Seperti kata pepatah, kalau kita suka maka kita akan berusaha, maka buatlah dulu kegiatan pembelajaran yang membuat suka para siswanya, maka hasil belajar akan maksimal. Seperti juga filosofi Cina, ‘‘ ambil hati rakyat, maka dunia ada dalam genggamannya anda’’ (revolusi Cina, armico, 1992). Begitu pula dalam proses pembelajaran, buatlah siswa suka dengan performen guru, gaya guru mengajar, maka siswa akan suka dengan pelajarannya. Dengan model pembelajaran Dinamika Kelompok, maka siswa mendapatkan pengalaman pembelajaran yang beragam, yaitu selain ilmu pengetahuan, juga mendapatkan penyegaran dan pengalaman baik fisik dan psikis siswa secara positif.

Kesimpulan, Implikasi, dan Saran

Kesimpulan

Uji coba yang dilaksanakan, didapat suatu kesimpulan antara lain:

- 1) Bagaimana Model Pembelajaran Dinamika Kelompok Berbasis Keberagaman ini dapat diterapkan adalah berikut.
 - Kenali dan amati keadaan pembelajaran yang sedang berlangsung.
 - Lakukan observasi dan catat hal-hal yang dianggap penting sebagai catatan guna melakukan tindakan pembelajaran.
 - Identifikasi masalah dan kebutuhan dalam proses pembelajaran.
 - Tentukan desain pembelajaran yang dibutuhkan dengan penyesuaian SK dan KD dengan kondisi peserta didik dan sarana pendukung.
 - Implementasikan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran secara baik dan lengkap.
 - Laksanakan dengan didahului penjelasan rencana pembelajaran terhadap peserta didik.

Model pembelajaran Dinamika Kelompok Berbasis Keberagaman merupakan hasil rekayasa dan modifikasi dari model-model pembelajaran, metode, dan media pembelajaran yang ada dan dikembangkan menjadi suatu model pembelajaran. Rekayasa ini menghasilkan suatu model pembelajaran Dinamika Kelompok berbasis keberagaman. Model pembelajaran ini berupa kegiatan pembelajaran sejarah yang dikemas dalam satu paket kegiatan yang beragam atau dinamis yang mencakup bukan hanya dari segi ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih kepada aktifitas afektif, kognitif, dan psikomotor, dan menghasilkan perubahan pada perilaku/sikap siswa.

Model pembelajaran Dinamika Kelompok berbasis keberagaman merupakan model pembelajaran yang dapat diterapkan kepada jenjang sekolah apa saja dan dalam keadaan apapun. Sebab model pembelajaran ini merupakan rekayasa model pembelajaran dengan memodifikasi yang sudah ada baik materi, metode, dan media pembelajaran dengan penyesuaian terhadap kebutuhan dan keinginan. Setiap proses pembelajaran bertujuan tercapainya hasil belajar yang maksimal sehingga perlu diciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa dapat mengikuti kegiatan proses pembelajaran dengan maksimal dan hasil belajarpun meningkat.

- 2) Cara menerapkan model pembelajaran Dinamika Kelompok berbasis keberagaman, sebagai berikut.

- a. buatlah desain rencana pembelajaran berbasis keberagaman; maksudnya keberagaman adalah desain ini bukan hanya berisi rencana pembelajaran yang berisi penyampaian materi saja, akan tetapi berisi kegiatan pembelajaran yang memiliki keberagaman aktifitas belajar yang komplit atau bermacam-macam didalam satu kali kegiatan pembelajaran.
- b. setelah desain rencana pembelajaran sudah di buat, selanjutnya di implementasikan ke dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berbasis keberagaman lengkap dengan perangkat belajar yang diperlukan.
- c. informasikan rencana ini pada siswa sebelum dilaksanakan, jelaskan maksud dan tujuan kegiatan pembelajaran. Setelah itu, jelaskan pada siswa kapan dan bagaimana pelaksanaan pembelajaran ini berlangsung.
- d. praktek pelaksanaan di kelas. Seperti contoh pada uji coba ke-2, seperti berikut.
 - beritahukan pada siswa tema belajar hari ini “bersaudara”, makna dan arti penting tema. Selanjutnya, beri lagu bersaudara dengan gerakan tubuh/tangan secara bersinergi dan dinamis (contohkan). Tingkatkan ritme lagu dan gerakan tubuh/tangan semakin cepat. Perhatikan hasilnya, dan komentari dengan bijaksana gambaran kegiatan bersama tadi.
 - selanjutnya adalah kegiatan inti pembelajaran, berikan tugas sesuai yang direncanakan yaitu membuat skema materi pada bab 6 buku pegangan siswa pada sebuah kertas karton dan spidol berbagai warna yang telah disiapkan. Lakukan dengan berdiskusi kelompoknya, setelah siap maka presentasikan. Berikan kesempatan bagi yang selesai dahulu sebagai penghargaan, katakan demikian sebagai penghargaan dan motivasi pada hasil kerja mereka.
 - guru sebagai observer sekaligus konsultan akan memberikan penjelasan pada saatnya.
 - di ahir kegiatan pembelajaran, beri kesempatan evaluasi bersama terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Guru mencatat pendapat siswa, dan beri solusi untuk kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
 - beri evaluasi mater hasil pembelajaran secara tertulis. Dan ingatkan kembali rencana pertemuan berikutnya.
- e. catat semua kelemahan dan kelebihan kegiatan pertemuan pembelajaran hari ini, pelajari dan persiapkan rencana untuk pertemuan selanjutnya dengan lebih baik lagi.

1) Model pembelajara Dinamika Kelompok berbasis keberagaman ini sangat efektif didalam pembelajaran sejarah. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi dan uji kompetensi siswa.

- Hasil observasi
Dilihat dari hasil observasi belajar siswa selama kegiatan pembelajaran baik pada uji coba pertama hingga uji coba terakhir, terlihat perubahan aktifitas siswa yang lebih baik. Observasi siswa pada uji coba ke dua lebih baik dibandingkan dengan observasi pertama, dan observasi siswa ke tiga lebih baik dari observasi siswa pada uji coba ke dua.
- Hasil uji kompetensi
Hasil uji kompetensi siswa pada uji coba kedua lebih baik dibandingkan dengan hasil uji coba pertama, dan hasil uji kompetensi siswa pada uji coba ke tiga lebih baik dari uji coba ke dua.

Hasil observasi belajar siswa dan hasil uji kompetensi, didapat hasil yang baik (memuaskan) maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Dinamika kelompok berbasis keberagaman dapat digunakan didalam proses pembelajaran sejarah dan layak untuk menjadi salah satu model pembelajaran.

Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang ada, maka didapat suatu gambaran hasil penelitian yang merupakan rekayasa dan modifikasi dari metode dan media, serta materi pembelajaran sejarah di kelas XI. IPS. Tindak lanjut penelitian ini berimplikasi pada upaya meningkatkan prestasi belajar dan sikap nasionalisme siswa. Upaya ini tidak terlepas pada pentingnya merekayasa, memodifikasi, dan berinovasi didalam proses pembelajaran guna menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik, menantang, dan menyenangkan yang mengandung pendidikan. Selanjutnya akan di uraikan implikasi teoritis dan implikasi empiris seperti berikut.

Implikasi Teoritis

Upaya meningkatkan pembelajaran dikelas, dapat dilakukan dengan berbagai cara sesuai dengan kebutuhan. Dapat dilakukan dengan merancang kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan (berinovasi), atau dapat dengan memodifikasi metode pembelajaran, dll. Pilihan harus disesuaikan dengan kondisi berdasarkan analisis kebutuhan yang matang. Hal ini guna memastikan bahwa guru melakukan tindakan yang benar didalam menjalankan tugas, pokok, dan fungsinya, yang benar-benar sesuai dengan tuntutan kebutuhan.

Pengembangan model pembelajaran Dinamika Kelompok berbasis keberagaman, menggunakan tahap-tahap tersebut guna memastikan bahwa model pembelajaran ini layak untuk digunakan sebagai salah satu model pembelajaran.

Implikasi Empiris

Model pembelajaran Dinamika Kelompok berbasis keberagaman dapat direkayasa dan di modifikasi dengan beberapa metode pembelajaran sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan, dan minat belajar siswa menjadi meningkat. Pentingnya menciptakan kegiatan pembelajaran yang beragam merupakan salah satu upaya untuk mencapai hasil pembelajaran yang beragam pula. Siswa akan mendapatkan pengalaman yang beragam didalam satu kali pertemuan dalam proses pembelajaran, seperti pengalaman dari sisi afektif, kognitif, dan psikomotoriknya. Selain itu, pemanfaatan model pembelajaran Dinamika Kelompok berbasis keberagaman yang merupakan hasil pengembangan sebagai pendukung proses pembelajaran dapat menjadi alternatif model pembelajaran. Secara statistik, dilihat dari nilai rata-rata disetiap uji coba, membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran Dinamika Kelompok berbasis keberagaman sangat efektif dibandingkan penggunaan model pembelajaran yang ada sebelumnya.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi, maka untuk mencapai proses dan hasil pembelajaran yang maksimal, maka guru dituntut untuk kreatif dan inovatif didalam pelaksanaan pembelajaran. Sebagai tenaga profesional guru dituntut untuk dapat melaksanakan tugasnya secara maksimal. Diperlukan keberanian untuk menghasilkan sesuatu yang sifatnya baru dan berbeda. Untuk itu, guru tidak perlu ragu apalagi takut untuk mencoba sesuatu yang baru dalam upaya meningkatkan kegiatan pembelajaran yang berkualitas. Perkaya khasanah pembelajaran dengan banyak belajar dan membaca, dengan tidak malu untuk bertanya akan kekurangan kita. Berkreatiflah dalam belajar dan pembelajaran bagi peserta didik.

Hasil belajar siswa untuk mencapai maksimal, tidak semata-mata dilakukan oleh guru saja. Ada peranan yang lain yang cukup mempengaruhi proses dan hasil belajar yang maksimal. Dukungan dari kepala sekolah dan lembaga sangat membantu. Sebab didalam proses

pembelajaran diperlukan seperangkat sarana dan prasarana pendukung. Pimpinan dan lembaga yang dapat memenuhinya. Perlu kerja sama yang bersinergi dari semua perangkat didalam proses pembelajaran yang berkualitas untuk menghasilkan kualitas dan prestasi pembelajaran. Model pembelajaran Dinamika Kelompok berbasis keberagaman dengan dukungan dari semua pihak dapat digunakan pada semua mata pelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Amin. 2005. *Pendidikan Multikultura*. Hal.xi.
- Bank, James A. 1990. *Teaching strategies for social studies*. New York: Longman
- Benson, A. 1995. *Review And Analysis of Vygotsky Thought and Language* (online). <http://www.129.7.160.115/inst5931/vygotsky.html>/diakses Juli 2011
- Borg, W.R & Gall, M.D. 1979. *Human Cognition, Learning, Understanding and Remembering*. Belmont, California: Wadsworth Publishing Company.
- Chen, I. 1996. *Cognitive Constructivist Theory*.(online). <http://coe.uh.edu/~ichen/ebook/ET-TI/copley.htm>/diakses Juli 2011.
- Grau, I. 1998. *Cognitive Psychology and Its Application to Education*. (online). <http://www.129.7.160.115/isnt5931/cognitive.psy>. diakses Juli 2011.
- Hasan, Hamid. 1994. *Proses Belajar Mengajar Sejarah Pengertian, Problema dan Penelitian*. Makalah terbatas Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS IKIP Bandung.
- Hasan, Hamid. 1996. *Pendidikan Ilmu Sosial*. Jakarta : Depdikbud Dirjen Dikti PPTA
- Helius Sjamsuddin & Ismaun. 1996. *Ilmu Pengetahuan Sosial 2*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Joyce, B & Weil, M, Calhoun. (terjemahan). 2009. *Models Of Teaching Model-Model Pengajaran*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Media Pendidkan. 2011. *Pemikiran Ki Hajar Dewantara Tentang Pendidikan*. Tehnologi Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. <http://blog.tp.ac.id/pemikiran-ki-hajar-dewantara-tentang-pendidikan.12:31>, 12-11-2011.
- Noname, *Definisi Ilmu*. http://id.shvoong.com/books/2083263-definisi_ilmu/#ixzz1ISpDStBr, 3April 2011
- Noname, <http://bangsaku-indonesiaku.blogspot.com/2008/10/pengertian-nasionalisme.html>, 3 April 2011.
- Noname, <http://syadiashare.com/definisi-sejarah-dan-keterangannya.html>, 3 April 2011.
- Noname, <http://www.definisionline.com/2010/09/pengertian-sejarah.html>, 3 April 2011.

- Noname, <http://www.indonesiaindonesia.com/f/96433-kerusuhan-berlatar-belakang-agama-temanggung/index2.html>), minggu, 27 Maret 2011.
- Noname, <http://www.scribd.com/doc/11505118/Ke-arrah-Definisi-Pengembangan-Sistem-Pembelajaran>, 3 April 2011).
- Pargito. 2009. *Penelitian dan Pengembangan Bidang Pendidikan*. Jurusan Pendidikan IPS FKIP Unila Lampung
- Phillips, L. 1996. *Vygotsky, From a Primer on Topics Related to Instructional Design* (online). <http://www.aubu.edu/academic/education/eflt/vyg.html>.
- Priyatno, Duwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. Mediacom. Yogyakarta
- Pusdiklatnas Candradimuka, 2010, Bahan Serahan Kursus Pelatih Pembina Pramuka Tingkat Dasar.
- Sudjarwo, 2011. *Dinamika Kelompok*.. Mandar Maju, Bandung
- TIP. 1998. *Constructivist Theory (J. Bruner)*.Online. <http://www.hcs.derby.ac.uk/tip/bruner.html>. diakses Mei 2011
- Toynbee, A. 1972. *A Study of History*. London : Oxford University Press & Thames and Hudson Ltd.
- Vygotsky, L. 1996. The Problem of The Cultural Development of The Child. Dalam *The Vygotsky Reader*. Oxford-UK : Blackwell Publisher Ltd.
- Yaqin, Ainul M. M. 2005. *Pendidikan Multikultural Gross – cultural Understanding Untuk Demokrasi dan Keadilan*. Hal . xix.
- 1998. The Role of The Learner in Constructivist Theory. Online. <http://walker.edfac.usyd.edu.au/henreb2/IT&Learning/WG22>
- 1999. Cognitive Information Processing, Ausubel's Meaningful Reception Learning. Online. <http://www.education.indiana.edu/~p540/webcourse/cip.html>
-2011. Pengertian model pembelajaran dari berbagai tokoh pendidikan, 2011.<http://zonainfosemua.blogspot.com/-2010/11/pengertian-model-pembelajaran-dari.html>. http://id.wikipedia.org/wiki/Sekolah_Taman_Siswa